

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA KORPORAT PADA KASUS MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS PT CAKRA MINERAL TBK DAN PT BUMI RESOURCES TBK

Sania Sofi Marini¹, Refalina Indah Saputri², Fadhilah Muthi'ah Ashari³, Rohmawati Kusumaningtias⁴, Ambar Kusumaningsih⁵

Universitas Negeri Surabaya

Email: sania.23204@mhs.unesa.ac.id¹, refalina.23300@mhs.unesa.ac.id², fadhilah.23088@mhs.unesa.ac.id³, rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id⁴, ambarkusumaningsih@unesa.ac.id⁵

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip tata kelola korporat dalam kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk. Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang dapat merusak kepercayaan investor dan merugikan pemangku kepentingan. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran telah diterapkan oleh kedua perusahaan tersebut. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa lemahnya penerapan prinsip tata kelola korporat menjadi faktor yang memungkinkan terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya perbaikan tata kelola korporat dan pengawasan internal sebagai langkah pencegahan agar praktik serupa tidak terjadi lagi di masa depan.

Kata Kunci : Tata Kelola Korporat, Manipulasi Laporan Keuangan, Fraud, Pt Cakra Mineral Tbk, Pt Bumi Resources Tbk.

Abstract – This study aims to analyze the implementation of corporate governance principles in cases of financial statement manipulation that occurred at PT Cakra Mineral Tbk and PT Bumi Resources Tbk. Financial statement manipulation is a form of violation that can damage investor trust and harm stakeholders. Through a case study approach, this study evaluates the extent to which the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness have been implemented by the two companies. The results of the analysis indicate that the weak implementation of corporate governance principles is a factor that allows the practice of financial statement manipulation to occur. Therefore, this study emphasizes the importance of improving corporate governance and internal supervision as a preventive measure so that similar practices do not occur again in the future.

Keywords: Corporate Governance, Financial Report Manipulation, Fraud, Pt Cakra Mineral Tbk, Pt Bumi Resources Tbk.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh perusahaan baik secara internal maupun eksternal untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Bagi pihak internal, dalam hal ini yaitu manajemen, laporan keuangan berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, laporan ini berfungsi untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Karena pentingnya peran laporan keuangan dalam menjaga kelangsungan usaha, manajemen perusahaan terdorong untuk terus meningkatkan kinerja agar eksistensi perusahaan tetap terjaga. Namun, terdapat sejumlah kasus di mana manajemen justru melakukan kecurangan guna menampilkan laporan keuangan yang tampak menguntungkan (Apriliana & Agustina, 2017).

Tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang dengan mengedepankan kepentingan para pemegang saham (Mulyanti & Rahma, 2020). Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan. Salah satu aspek yang berperan dalam menentukan kinerja perusahaan adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang baik harus memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, dan kewajaran. Prinsip ini meminimalkan potensi penyimpangan oleh pihak manajemen serta meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap performa perusahaan secara keseluruhan (Fahrezi et al., 2025).

Kasus pelanggaran prinsip tata kelola perusahaan yang terjadi pada sejumlah perusahaan besar di Indonesia, seperti PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk, yang mencerminkan masih lemahnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara menyeluruh. PT Cakra Mineral Tbk diduga melakukan penggelembungan nilai aset dan konsolidasi fiktif dengan entitas anak, sedangkan PT Bumi Resources Tbk diduga menggunakan teknik cash flow shenanigans dalam laporan keuangannya untuk menutupi krisis keuangan internal yang dialaminya.

Cash flow shenanigans adalah bentuk manipulasi laporan arus kas yang bertujuan menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kondisi likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan. Teknik ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengalihkan arus kas antar aktivitas (operasi, investasi, pendanaan), menunda pembayaran kewajiban, hingga mengklasifikasikan arus kas secara keliru untuk memperkuat citra perusahaan (Schilit et al., 2018).

Dugaan praktik manipulasi keuangan pada kedua perusahaan tersebut mengindikasikan adanya ketidak transparanan dalam penyajian informasi keuangan yang seharusnya akurat dan jujur. Hal ini tidak hanya merusak reputasi perusahaan, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan investor serta kinerja perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pola dan bentuk manipulasi arus kas yang dilakukan oleh PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk pada periode tertentu, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan investor dan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan peran penting tata kelola perusahaan (GCG).

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya itu dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) atau Studi Kasus PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk, sebut juga sebagai metode etnographi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk

penelitian bidang antropologi budaya.

Penelitian ini juga berbentuk studi kasus yang melibatkan kasus kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini juga memerlukan data kuantitatif atau data numerik sebagai bahan analisis. Dengan demikian, metode penelitian ini merupakan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif (N. J. R. L. Christian, 2021).

Dalam mendeteksi dan menganalisis kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web IDX atau situs web perusahaan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk, berita, artikel, serta internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Cakra Mineral Tbk, sebelumnya bernama PT Citra Kebun Raya Agri Tbk, merupakan perusahaan pertambangan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CKRA. Didirikan pada pertengahan September 1990, perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan bijih besi dan pasir zirkon.

PT Cakra Mineral Tbk diketahui terlibat dalam kasus dugaan manipulasi laporan keuangan serta penyampaian informasi yang menyesatkan kepada publik. Situasi ini menyebabkan kerugian signifikan bagi para investor selama kurang lebih dua tahun. Direksi perusahaan tersebut bahkan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena diduga bersekongkol untuk menandatangani kesepakatan pembelian 55% sama PT Murni Jaya Persada dan PT Takaras Inti Lestari.

Meski pihak direksi mengklaim telah memiliki sebagian besar saham kedua perusahaan itu sejak Agustus 2014, ternyata tidak terdapat bukti kepemilikan dalam daftar resmi pemegang saham keduanya. Tindakan ini menimbulkan dugaan bahwa PT Cakra Mineral Tbk memalsukan laporan keuangannya dengan menyertakan laporan keuangan perusahaan lain yang sebenarnya tidak berada di bawah kendalinya. Selain itu, terdapat dugaan bahwa perusahaan juga melebih-lebihkan nilai modal yang disetor dari dua tambang yang disebutkan.

Menurut kuasa hukum PT Murni Jaya Persada dan PT Takaras Inti Lestari, Jefferson, PT Cakra Mineral Tbk sebenarnya tidak pernah memiliki saham di kedua perusahaan tersebut. Dalam dokumen perjanjian disebutkan bahwa PT Murni Jaya Persada dan PT Takaras Inti Lestari seharusnya menerima 165 juta saham PT Cakra Mineral Tbk sebagai timbal balik atas penyerahan lima perusahaan tambang. Namun, janji ini tidak pernah dipenuhi, dan diketahui bahwa kelima perusahaan tambang tersebut bukan milik direksi PT Cakra Mineral Tbk. Akibat dari tindakan manipulatif ini, investor merasa dirugikan karena mengandalkan informasi yang ternyata tidak akurat dan menyesatkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Sebagai perbandingan kasus serupa juga pernah terjadi pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia, yang beroperasi dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak, gas, batu bara, serta mineral lainnya. Meskipun memiliki reputasi sebagai perusahaan besar, BUMI sempat diterpa isu serius terkait dugaan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan entitas anak perusahaannya. Pada tahun 2012, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengendus adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen Grup Bakrie di PT Bumi Resources Tbk. Indikasi tersebut mencakup penggelembungan nilai aset dan penyembunyian kewajiban keuangan, yang menciptakan persepsi keliru tentang kondisi keuangan perusahaan di mata investor dan pemegang saham.

Oleh karena itu, untuk melihat dampak dari dugaan manipulasi kedua perusahaan

tersebut, data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari sumber resmi berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dalam kurun waktu tertentu, baik sebelum maupun sesudah terjadinya dugaan manipulasi. Berikut merupakan data perbandingan rasio profitabilitas antara PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk.

Tabel 1. Analisis Profitabilitas PT Cakra Mineral Tbk

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih	Net Profit Margin (%)	Return on Assets (ROA)	Return on Equity (ROE)
2014	30.592.100.041	-281.665.335.349	-920,7%	-27,23%	-31%
2015	17.713.909.389	-81.577.379.525	-460,53%	-8,30%	-10%
2016	54.640.851.292	-33.581.834.196	-61,46%	-3,59%	-4%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Cakra Mineral Tbk pada periode 2014-2016, terlihat bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang kurang sehat. Selama tiga tahun berturut-turut, perusahaan mencatatkan laba bersih negatif, dengan Net Profit Margin (NPM) yang sangat rendah bahkan mencapai -920,7% pada tahun 2014. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) juga menunjukkan hasil negatif, yang mengindikasikan bahwa aset dan ekuitas perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara operasional perusahaan belum mampu mengelola sumber dayanya secara efisien untuk menghasilkan profit. Meskipun pada tahun 2016 pendapatan tercatat melonjak, tetapi hal ini tidak sejalan dengan peningkatan laba, bahkan kerugian masih terjadi yang mana justru menimbulkan pertanyaan terhadap kredibilitas laporan keuangan tersebut.

Selain itu, keanehan dalam laporan keuangan tersebut akhirnya mengarah pada dugaan manipulasi keuangan yang dilakukan oleh PT Cakra Mineral Tbk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi pelanggaran, seperti pencatatan pendapatan yang tidak realistis, transaksi antar perusahaan afiliasi yang tidak transparan, serta keterlambatan atau ketidakhadiran laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor independen juga mencatat bahwa beberapa aset perusahaan diduga dicatat dengan nilai yang terlalu tinggi tanpa dasar yang kuat, serta terdapat beban yang tidak dilaporkan secara lengkap. Semua praktik ini mengarah pada upaya perusahaan untuk memperindah laporan keuangannya dan menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya bermasalah. Manipulasi ini diduga bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan investor, menjaga harga saham, dan memberikan citra positif kepada publik meskipun secara nyata perusahaan sedang mengalami kerugian besar. Akibat dari hal tersebut, PT Cakra Mineral dikenakan sanksi administratif dan sahamnya sempat dihentikan perdagangannya oleh BEI.

Tabel 2. Analisis Profitabilitas PT Bumi Resources Tbk

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih	Net Profit Margin (%)	Return on Assets (ROA)	Return on Equity (ROE)
2012	3.775.518.192	-705.626.038	-18,69%	9,59%	-468%
2013	3.547.424.427	-660.103.477	-18,61%	-9,42%	134%
2014	2.786.067.095	-465.904.664	-16,72%	-7,17%	55%

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT Bumi Resources Tbk mencatatkan Return on Equity (ROE) sebesar -468% pada tahun 2012, yang kemudian berubah menjadi 134% dan 55% pada dua tahun berikutnya. Sekilas angka ini tampak menunjukkan perbaikan, namun jika dilihat lebih dalam, kondisi ini justru mengindikasikan situasi keuangan yang memburuk, di mana laba bersih masih negatif dan ekuitas perusahaan berada dalam posisi negatif.

ROE dalam kondisi ekuitas negatif sebetulnya tidak valid untuk digunakan sebagai indikator kinerja, karena tidak lagi mencerminkan efektivitas pengelolaan modal. Justru, tingginya angka ROE dalam kondisi defisiensi modal dapat menjadi indikasi distorsi keuangan. Hal ini semakin menguatkan dugaan manipulasi laporan keuangan yang terjadi

pada PT Bumi Resources Tbk di periode tersebut. Saat itu, hasil audit dari pemegang saham luar negeri dan auditor independen menemukan indikasi adanya praktik akuntansi yang tidak wajar, seperti penggelembungan aset dan pencatatan transaksi yang tidak sesuai kenyataan yang mana membuat laporan keuangan tampak lebih baik dari kenyataan. Oleh karena itu, angka ROE yang terlihat tinggi tersebut patut dipertanyakan validitasnya, karena justru bisa menjadi bagian dari upaya menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sedang bermasalah.

Dari permasalahan kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam pengelolaan dan pengawasan internal perusahaan, terutama terkait dengan transparansi dan akuntabilitas. Manipulasi terhadap rasio-rasio keuangan seperti ROE dan NPM, yang terlihat mencolok namun tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan, menunjukkan adanya upaya untuk menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan yang sering terjadi adalah dengan merekayasa arus kas. Dugaan manipulasi arus kas ini terbagi menjadi tiga kategori utama, yang dikenal sebagai praktik Cash Flow Shenanigans, yaitu :

1. Mengalihkan Arus Kas dari Pembiayaan ke Operasi

Dalam skema ini perusahaan berusaha menampilkan arus kas operasional yang lebih kuat dengan memindahkan arus kas dari aktivitas pendanaan ke dalam laporan operasional. Arus kas operasional sendiri merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dari aktivitas utama bisnis.

Data menunjukkan bahwa arus kas operasional BUMI menurun signifikan antara 2019 hingga 2022, lalu kembali meningkat di tahun 2023, meskipun masih belum menyamai level tahun-tahun sebelumnya. Disisi lain, kewajiban jangka pendek meningkat pada 2021 dan kemudian menurun di tahun-tahun berikutnya. Penurunan arus kas operasional pada 2022 diduga merupakan konsekuensi dari lonjakan kewajiban pada tahun sebelumnya.

2. Mengalihkan Pengeluaran Operasional ke Pos Lain

Manipulasi berikutnya dilakukan dengan memindahkan pengeluaran operasional ke bagian investasi, sehingga arus kas operasional tampak sehat dan menghasilkan Free Cash Flow (FCF) yang tampaknya positif.

Meski secara konsisten mencatat arus kas operasional negatif, FCF perusahaan justru menunjukkan nilai positif, yang dapat menimbulkan kecurigaan. Kondisi ini bisa terjadi apabila terdapat pengurangan besar pada belanja modal atau upaya manipulatif lainnya. Perubahan ekstrim pada belanja modal atau upaya manipulatif lainnya. Perubahan ekstrim pada belanja modal di tahun 2021 dan 2022 memperkuat indikasi adanya pengelolaan laporan keuangan yang tidak wajar.

3. Meningkatkan Arus Kas Operasional lewat Penundaan Kewajiban

PT BUMI juga diduga menunda pembayaran utang usaha sebagai taktik untuk memperkuat angka arus kas operasional. Hal ini terlihat dari angka Days Payable Outstanding (DPO) yang tinggi, khususnya pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Penundaan pembayaran ini terjadi pada transaksi dengan entitas yang masih memiliki hubungan dekat, seperti anak perusahaan, agar tidak terlalu membebani likuiditas. Meskipun dapat memperbaiki arus kas dalam jangka pendek, strategi ini tidak bersifat berkelanjutan dan berisiko merusak hubungan bisnis serta reputasi perusahaan.

Dugaan praktik manipulasi arus kas di tubuh PT Bumi Resources Tbk menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem tata kelola keuangan, terutama terkait aspek transparansi dan akuntabilitas. Tindakan seperti pengalihan pos kas, pengurangan belanja modal demi menutupi kekurangan, serta penundaan kewajiban, dapat merugikan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya jika tidak ditangani secara serius.

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan kerangka kerja penting dalam mencegah praktik manipulasi laporan keuangan. Dua kasus

manipulasi laporan keuangan yang menimpa PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk menunjukkan lemahnya penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Berikut adalah perbandingan penerapan prinsip tata kelola korporat tersebut :

Tabel 3. Perbandingan Penerapan Prinsip Tata Kelola Korporat

Prinsip GCG	PT Cakra Mineral Tbk	PT Bumi Resources Tbk
Transparansi (<i>Transparency</i>)	Gagal menerapkan transparansi, Dimana PT Cakra Mineral Tbk menyampaikan informasi palsu tentang kepemilikan saham dan kondisi keuangan.	Transparansi lemah karena terdapat dugaan penggeseran arus kas dan manipulasi laporan keuangan anak perusahaan.
Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	Direksi terlibat dalam persekongkolan yang mana tidak ada pertanggungjawaban yang jelas atas perjanjian fiktif.	Manajemen tidak mampu menjelaskan kejanggalan dalam struktur keuangan, termasuk penundaan utang dan pengeseran kas.
Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	Tidak memenuhi tanggung jawab hukum dan kontraktual terhadap PT Murni Jaya Persada & PT Takaras Inti Lestari	Tidak menjalankan tanggung jawab untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kestabilan saham perusahaan.
Independensi (<i>Independence</i>)	Dugaan persekongkolan internal menunjukkan tidak adanya independensi dewan direksi dan pengawasan yang efektif.	Indikasi adanya konflik kepentingan terutama dalam hubungan antara induk dan anak Perusahaan (BUMI-Bumi Plc).
Kewajaran (<i>Fairness</i>)	Mengabaikan hak-hak investor dengan memberikan informasi menyesatkan dan menyusun laporan yang tidak sah	Investor dirugikan karena praktik manipulasi yang tidak mencerminkan kinerja keuangan sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan dan praktik pelaporan dua perusahaan, yaitu PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bumi Resources Tbk, dapat disimpulkan bahwa praktik manipulatif dalam penyusunan laporan keuangan masih menjadi persoalan serius yang berdampak langsung terhadap kepercayaan investor. Perusahaan-perusahaan tersebut secara berulang kali memanfaatkan celah dalam sistem pelaporan keuangan untuk menciptakan citra kinerja yang lebih baik dari kenyataan yang ada, khususnya melalui teknik manipulasi laba dan arus kas, atau yang dikenal dengan cash flow shenanigans.

Manipulasi yang dilakukan tidak hanya sekedar mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan beban, namun juga menyangkut tindakan seperti konsolidasi laporan keuangan dengan entitas yang belum sah diakuisisi, sebagaimana yang terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk. Perusahaan ini mengklaim telah mengakuisisi 55% saham dari dua entitas tambang, yakni PT Murni Jaya Persada dan PT Takaras Inti Lestari, padahal tidak terdapat bukti hukum atau pencatatan sah dalam daftar pemegang saham. Konsolidasi fiktif ini menyebabkan laporan keuangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aset dan pendapatan, yang pada kenyataannya tidak mencerminkan kondisi keuangan sesungguhnya.

Pada sisi lain, PT Bumi Resources Tbk juga menunjukkan pola manipulatif yang serupa, meskipun dalam bentuk yang lebih halus. Penurunan tajam arus kas operasi hingga tahun 2022 dan hanya sedikit pemulihan pada 2023 mengindikasikan lemahnya kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan bisnis inti. Meskipun arus kas operasional negatif, perusahaan tetap mencatat arus kas bebas positif, yang menjadi indikasi adanya pengaturan atau pengeseran belanja modal serta strategi penundaan pembayaran utang usaha demi menampilkan likuiditas yang tampak lebih baik. Hal ini terlihat dari tingginya

keterlambatan pembayaran pada tahun 2019-2021, yang menandakan bahwa strategi ini digunakan untuk menutupi ketidakmampuan perusahaan menghasilkan kas yang cukup dari operasi.

Secara umum, fenomena ini memperkuat kesimpulan bahwa laba akuntansi yang bersifat berbasis akrual rentan dimanipulasi, oleh karena itu, tidak selalu dapat dijadikan tolok ukur utama dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan. Investor semakin menyadari pentingnya menilai laporan arus kas, khususnya bagian aktivitas operasi, sebagai ukuran yang lebih representatif terhadap kinerja aktual. Namun, kreativitas para eksekutif dalam menyamarkan manipulasi melalui pelaporan kas juga menjadi tantangan baru bagi para analis dan pengawas.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa kelemahan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik Good Corporate Governance (GCG) telah memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi keuangan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini tidak hanya merugikan investor dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga mengancam integritas sistem pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan mekanisme pengawasan internal dan eksternal, peningkatan literasi keuangan bagi investor, serta komitmen yang lebih tinggi dari regulator dalam mencegah praktik manipulatif yang semakin kompleks dan terselubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jda/article/view/4036/7453>
- Arens, Alvin A dan James K Lobbecke. (2009). "Auditing and Assurance Services." Salemba Empat. Jakarta.
- Cadbury, Sir Adrian (Chairman). (1992). *The Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.
- Christian, N., Febriana, H., Chairika, S., Barahama, S. M. T., & Vivin. (2023). Analisis indikasi manipulasi laporan keuangan menggunakan cash flow shenanigans pada Perusahaan Gas Negara Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(2), 219–230. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/63432>
- Christian, N., Istiqomah, N., Simdy, V., Dharmawan, C., & Angel, A. (2024). Analisis kasus PT Bumi Resources Tbk dengan teknik cash flow shenanigans. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3768–3776. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13377>
- Christian, N., Jessica, & Rinaldo, L. (2021). Pendekteksian financial shenanigans pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 66–78. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/644/449>
- Christian, N., Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2023). Analysis of cash flow shenanigans at PT Cakra Mineral Tbk. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS Journal)*, 2(2), 257–266. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.134>
- Christian, Natalis. Wijaya, Ermi. Teresa, S. (2022). Analisa Financial Shenanigans Terhadap Laporan Keuangan PT Cakra. 24(2), 104–108.
- Cressey, D.R. (1953). Other people's money, dalam: *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13:53-81
- Fahrezi, R., Roihan, M. F., Hafiz NST, M. F., Aurelya, N. S., & Sunaryo. (2025). Tata kelola data perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 1–4. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/791>
- Jensen, M.C dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic* 3, 305-360.
- Kristen, N., Karin, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2023). Analisis arus kas shenanigans pada PT Cakra Mineral Tbk. *Jurnal Sinomics*, 2(2), 257-266.
- Mulyanti, K., & Rahmakhairani, N. A. (2020). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance

- (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Iron Bird (Blue Bird Group). *LAND: Logistic and Accounting Development Journal*, 1(1), 42–50. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/593/472>
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh good corporate governance dan kualitas KAP terhadap integritas laporan keuangan: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/839/687>
- Syukrina E Janrosi, V., & Lim, J. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 226–236. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/144/71>
- Wijayanti, L. A. (2025). Manajemen laba: Mengelola keuntungan atau manipulasi laporan keuangan? *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1), 213–225. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/8807/9918>.